
PENGARUH BOPO, CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP BANKING FIRM VALUE DI BEI PERIODE KUARTAL TAHUN 2021 – 2023

Marcellino Husin

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
marcellinohusin86@gmail.com

Ignatius Roni Setyawan

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara
ign.s@fe.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 28-05-2025, revisi: 03-07-2025, diterima untuk diterbitkan: 04-07-2025

Abstract: The banking industry plays a vital role in a country, as all industries and communities are connected to the banking sector. Banks serve a primary function of collecting and distributing public funds, while also supporting the implementation of national development aimed at enhancing economic equality, equitable distribution, and national stability. The purpose of this study is to determine the effect of Operating Expenses to Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, and Loan to Deposit Ratio on the Value of Banking Companies on the IDX for the quarterly period 2021-2023. The population in this study were all banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 43 samples and 476 observation data. The data processing technique used the Eviews 12 application. The results of the study indicate BOPO has a negative and significant effect on the Banking Firm Value. The results of the study indicate CAR has a positive and significant effect on the Banking Firm Value. The results of the study indicate NPL and LDR have a negative and insignificant effect on the Banking Firm Value.

Keywords: Operating Costs to Operating Income Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Banking Firm Value

Abstrak: Industri perbankan memainkan peran yang penting di suatu negara, semua industri atau masyarakat berhubungan dengan sektor perbankan. Perbankan memiliki fungsi utama sebagai pengumpulan dan distribusi dana masyarakat, serta mendukung implementasi pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesetaraan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan stabilitas nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Banking Firm Value* di BEI periode kuartal tahun 2021 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdapat sebanyak 43 sampel dan 476 data observasi. Teknik pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil dari penelitian menunjukkan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil dari penelitian menunjukkan NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Kata Kunci: Beban Operasional Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan, dan Nilai Perusahaan Perbankan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan memainkan peran yang penting di suatu negara, semua industri atau masyarakat berhubungan dengan sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai pengumpulan dan distribusi dana masyarakat, serta mendukung implementasi pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesetaraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Selain meningkatkan pertumbuhan negara, perbankan juga mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan masyarakat. Salah satunya adalah perbankan dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memulai atau mengembangkan bisnis, serta membeli rumah dan kendaraan bermotor.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, sektor perbankan mengalami tuntutan untuk memulai transformasi digital. Transformasi digital ini memiliki tujuan untuk layanan keuangan yang cepat, efisien, dan aman serta dapat diakses dari mana saja. Transformasi digital merupakan salah satu strategi dalam upaya peningkatan daya saing Bank. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mampu bersaing.

Proses transformasi digital ini semakin sulit dengan adanya pandemi COVID-19 yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Perekonomian global mengalami penurunan dalam berbagai sektor ekonomi akibat dari kebijakan pembatasan, *lockdown*, dan gangguan dalam rantai pasokan. Di Indonesia, pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami gangguan operasional, *layoff* terhadap karyawan, penurunan pendapatan rumah tangga, menurunnya daya beli masyarakat, serta penurunan pendapatan dan penjualan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dampak pandemi ini menyebabkan Produk Domestik Bruto (PDB) global mengalami penurunan sebesar 3.4% pada tahun 2020. Tetapi, perekonomian global mulai pulih pada tahun 2021.

Walaupun perekonomian global mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rasio nilai perusahaan perbankan di Indonesia periode 2021 – 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 rasio nilai perusahaan perbankan di Indonesia sebesar 3.97, lalu pada tahun 2022 menurun menjadi 1.28, dan terus menurun menjadi 0.90 pada tahun 2023. Penurunan rasio nilai perusahaan ini dapat berdampak pada minat investor dalam melakukan investasi pada sektor perbankan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *firm value*. Faktor – faktor yang dapat memengaruhi *firm value* yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*. Faktor-faktor tersebut yang diukur melalui rasio keuangan mengindikasikan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang efektif untuk menilai performa keuangan perbankan (Januarti, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *firm value* terutama pada sektor perbankan serta penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan empat faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan perbankan yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan*

to Deposit Ratio terhadap *Banking Firm Value* di Bursa Efek Indonesia periode kuartal tahun 2021 – 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Banking Firm Value

Semakin tinggi harga saham, keuntungan yang diterima pemegang saham pun semakin besar, sehingga kondisi ini akan menarik minat investor. Dengan tingginya permintaan saham, nilai perusahaan akan meningkat (Endri et al., 2019). Nilai perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat keberhasilan perusahaan karena dapat menjamin kesejahteraan para investor secara optimal jika harga saham mengalami peningkatan (Hakim 2019). Maimunah (2019) mengemukakan bahwa *firm value* merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sehingga semakin besar nilai perusahaan, semakin baik pula kondisi perusahaan itu, dan pemilik akan merasakan kemakmuran.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah suatu indikator kesehatan bank yang menunjukkan perbedaan antara pengeluaran kegiatan perusahaan dengan laba kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Fakhrudin & Purwanti, 2015). BOPO menggambarkan perbedaan antara pengeluaran kegiatan perusahaan dan laba kegiatan perusahaan, semakin kecil rasio BOPO semakin efektif performa pengelolaan perbankan, bank mampu mengoptimalkan dana yang tersedia (Syakhrun et al., 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Avrita dan Pangestuti (2016) CAR merupakan salah satu ukuran permodalan untuk mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna menampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasional bank dan kebutuhan pengembangan usaha perusahaan. Menurut Eng (2013), Capital Adequacy Ratio merupakan ukuran yang diterapkan untuk menilai modal yang dipunya perbankan dalam membiayai aset-aset beresiko, seperti pinjaman yang diberikan. CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang tersedia untuk mendukung aset yang berisiko, seperti pinjaman yang diberikan kepada debitur (Kasmir, 2021).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Dendawijaya (2009), risiko kredit yang bermasalah adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah kredit untuk memenuhi kewajiban membayar angsuran atau bunga kredit sesuai waktu yang telah disetujui antara bank dan nasabah kredit (debitur). Kredit yang bermasalah berhubungan dengan risiko di mana peminjam tidak mampu membayar kembali utangnya (Harrison, 2020).

Loan to Deposit Ration (LDR)

LDR dimanfaatkan untuk mengevaluasi jumlah uang yang diberikan perbankan dibandingkan dengan dana nasabah yang dimanfaatkan (Putri et al., 2021). LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti melunasi penarikan dana nasabah saat penagihan dan memenuhi permintaan pinjaman yang telah diajukan (Endri, 2018).

Kaitan antar variabel BOPO terhadap *Banking Firm Value*

Dampak BOPO terhadap nilai perusahaan searah dengan teori sinyal, menunjukkan suatu perusahaan perlu menginformasikan kepada pihak luar, karena dengan merilis informasi laporan keuangan, perusahaan dapat mengindikasikan apakah kinerja mereka akan buruk atau tidak di masa mendatang (Wardhany, Hermuningsih, dan Wiyono 2019). BOPO yang rendah dapat membuat perusahaan dengan prospek masa depan yang cerah, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan (Meryanty 2019).

H1: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value***Kaitan antar variabel CAR terhadap *Banking Firm Value***

Pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan searah dengan teori sinyal, dimana informasi yang disampaikan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal, yaitu sebuah laporan keuangan (Kurniawati, Titisari, dan Nurlaela 2018). Semakin tinggi CAR, semakin baik perusahaan dalam mengelola risiko, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, hal ini menarik minat para investor karena berpotensi menyediakan lebih banyak dana laba yang dapat dibagikan sebagai dividen kepada mereka, yang pada akhirnya dapat menambah nilai perusahaan (Meryanty 2019).

H2: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value***Kaitan antar variabel NPL terhadap *Banking Firm Value***

Kredit yang bermasalah berhubungan dengan risiko di mana peminjam tidak mampu membayar kembali utangnya (Harrison, 2020). Hal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat yang berdampak pada buruknya kondisi bank (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Kinerja keuangan yang menurun akan menyebabkan nilai perusahaan ikut menurun (Pradana, 2019).

H3: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value***Kaitan antar variabel LDR terhadap *Banking Firm Value***

LDR digunakan untuk menilai kapasitas sebuah perusahaan, khususnya perbankan, dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lainnya dan untuk menilai kemampuan bank dalam memberikan persetujuan kredit kepada pemohon tanpa keterlambatan (Maulana & Titik K., 2018). LDR juga dapat dimaknai sebagai tingkat penyaluran kredit yang berpengaruh terhadap besar profitabilitas suatu bank (Korri dan Baskara, 2019). Maka, jika rasio LDR terlalu tinggi atau terlalu rendah, hal tersebut dapat mencerminkan manajemen penyaluran dana yang tidak efisien, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap *firm value*.

H4: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value***METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yaitu laporan keuangan serta laporan tahunan perbankan yang terdaftar pada BEI periode kuartal 2021 – 2023 dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 – 2023, Perusahaan perbankan yang sudah listing selama periode tahun 2021 – 2023, Perusahaan perbankan telah mempublikasikan laporan keuangan dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 dan laporan tahunan di *website* masing-masing perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023, serta Laporan keuangan perusahaan perbankan meliputi data atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak 47 perbankan terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023. Setelah diterapkan metode *purposive sampling*, terdapat sebanyak 43 sampel yang memenuhi kriteria tersebut, serta terdapat data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 476 data observasi.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent*, dan variabel *dependent*. Variabel *independent* terdiri dari BOPO, CAR, NPL, dan LDR. Variabel terikat dalam penelitian ini hanya *Banking Firm Value*. Terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai petunjuk dalam penelitian ini.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kode	Skala	Sumber
1	Banking Firm Value (Y)	$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value Per Share}}$	Y	Rasio	Jonardy & Venni (2024)
2	BOPO (X1)	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	X1	Rasio	Aditya Burhan (2025)
3	CAR (X2)	$CAR = \frac{\text{Modal Utama}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	X2	Rasio	Aditya Burhan (2025)
4	NPL (X3)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	X3	Rasio	Marli et al. (2023)
5	LDR (X4)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	X4	Rasio	Marli et al. (2023)

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* setiap perbankan yang diteliti dan Bursa Efek Indonesia selama periode kuartal 2021 – 2023. Terdapat 43 sampel perbankan dan 476 data observasi. Data akan diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Terdapat beberapa analisis data yang diterapkan sebagai berikut: analisis statistik deskriptif, uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi berganda.

HASIL DAN KESIMPULAN

Uji Chow

Uji chow berfungsi untuk menilai model mana paling sesuai di antara CEM dan FEM. Jika prob yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka FEM akan terpilih sebagai model yang paling sesuai ataupun sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.542216	(39,432)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.101423	39	0.0000

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai prob yang dihasilkan dari uji chow adalah $0.0000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model yang paling sesuai. Setelah dilakukan

uji chow, dilanjutkan dengan uji hausman untuk memastikan apakah *fixed effect model* yang paling sesuai dalam model penelitian yang akan digunakan.

Uji Hausman

Uji hausman berfungsi untuk menilai model mana paling sesuai di antara REM dan FEM. Jika prob yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka FEM akan terpilih sebagai model yang paling sesuai ataupun sebaliknya.

Tabel 3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.843852	4	0.3037

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji hausman adalah $0.3037 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model yang paling sesuai. Setelah diterapkan uji hausman, dilanjutkan dengan uji LM untuk memastikan apakah *random effect model* yang paling tepat dalam model penelitian yang akan digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier berfungsi untuk menilai model mana paling sesuai di antara CEM dan REM. Apabila prob yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka REM akan terpilih sebagai model yang paling sesuai ataupun sebaliknya.

Tabel 4

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	357.3192 (0.0000)	0.567000 (0.4515)	357.8862 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai BP yang dihasilkan dari uji lagrange multiplier sebesar $0.0000 < 0.05$. Dapat disimpulkan REM merupakan model yang paling sesuai. Berdasarkan hasil dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier maka REM terpilih sebagai model yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk menentukan adanya hubungan linear yang kuat atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Apabila koefisien korelasi antara setiap variabel bebas melebihi dari 0,8, hal ini menandakan adanya multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.028720	0.354891	-0.123681
X2	-0.028720	1.000000	0.150073	0.335859
X3	0.354891	0.150073	1.000000	0.032110

X4	-0.123681	0.335859	0.032110	1.000000
-----------	-----------	----------	----------	----------

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 5 di atas, uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang besarnya lebih dari 0.80, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan, kondisi ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians tidak sama maka dinamakan sebagai heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.472651	0.531141	2.772620	0.0058
X1	-0.005111	0.005345	-0.956100	0.3395
X2	0.026139	0.004481	5.833683	0.0000
X3	-0.114092	0.049079	-2.324657	0.0205
X4	-0.001463	0.003228	-0.453195	0.6506

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 6 di atas, uji heteroskedastisitas mendapatkan prob variabel BOPO (X1) $0.3395 > 0.05$, CAR (X2) menunjukkan prob $0.0000 < 0.05$, NPL (X3) menunjukkan nilai prob sebesar $0.0205 < 0.05$, dan LDR (X4) menunjukkan prob $0.6506 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan LDR lolos dalam uji heteroskedastisitas, tetapi variabel CAR dan NPL tidak lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Uji T

Uji ini merupakan suatu tes yang diterapkan agar dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas secara tidak bersama-sama dalam menerangkan variasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2006).

Tabel 7

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.313876	0.725489	4.567781	0.0000
X1	-0.024786	0.007232	-3.427198	0.0007
X2	0.027157	0.006104	4.449249	0.0000
X3	-0.049266	0.066286	-0.743228	0.4577
X4	-9.79E-05	0.004384	-0.022326	0.9822

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai prob dari variabel BOPO (X1) sebesar 0.0007, kurang dari kriteria signifikansi probabilitas sebesar 0.05. Maka, variabel BOPO signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Nilai koefisien BOPO negatif sebesar -0.024786 yang mempunyai arti

bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Banking Firm Value*. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai prob dari CAR (X2) adalah 0.0000, kurang dari kriteria signifikansi probabilitas sebesar 0.05. Maka, variabel CAR signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Koefisien CAR positif dengan nilai 0.027157 dimana CAR berpengaruh positif terhadap *Banking Firm Value*. Maka CAR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai prob dari NPL (X3) adalah 0.4577, melebihi dari kriteria nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.05. Maka, variabel NPL tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Koefisien NPL negatif dengan nilai -0.049266 dimana NPL berpengaruh negatif terhadap *Banking Firm Value*. Maka NPL (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai prob dari LDR (X4) adalah 0.9822, melebihi dari kriteria nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.05. Maka, variabel LDR tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Nilai koefisien LDR negatif sebesar -9.79E-05 yang mempunyai arti bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *Banking Firm Value*. Maka LDR (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Uji F

Uji ini merupakan suatu tes yang dilakukan untuk menilai dampak keseluruhan dari variabel bebas dengan bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.109679
Adjusted R-squared	0.102118
S. E. of regression	1.778086
F-statistic	14.50562
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 8 diatas, nilai F-statistic adalah $0.000000 < 0.05$. Maka variabel BOPO, CAR, NPL, dan LDR secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Banking Firm Value*.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Menurut Ghozali (2006), uji ini mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu dalam model penelitian memengaruhi variabel bebas.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

R-squared	0.109679
Adjusted R-squared	0.102118
S. E. of regression	1.778086
F-statistic	14.50562
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan nilai dari *adjusted r-squared* adalah 0.102118 atau sebesar 10.2118%. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari BOPO, CAR, NPL, dan LDR dapat menerangkan *Banking Firm Value* sebesar 10.2118%, sedangkan sisanya yaitu 89.7882% diterangkan oleh variabel yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Kesimpulan

Hipotesis pertama bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang diteliti Haznun dan Akbar (2022) BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang diteliti Melda et al (2022) BOPO tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *firm value*.

Hipotesis kedua bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang diteliti Maliki (2022), dan Wardani (2023) CAR berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang diteliti Ardianing (2021) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Hipotesis ketiga bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan dan tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang diteliti Bila dan Sugandha (2022) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap *firm value*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang diteliti Melda et al (2022) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Hipotesis keempat bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Banking Firm Value*. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang diteliti Bijak (2024) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora (2021), bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian berikutnya bisa diperluas melalui menambahkan variabel bebas selain variabel dalam penelitian ini, yang memiliki pengaruh terhadap *Banking Firm Value*. Beberapa variabel lain tersebut seperti *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan sebagainya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang jangka waktunya lebih lama dari penelitian ini yaitu bisa melebihi 3 tahun. Penelitian berikutnya bisa memperluas populasi dan sampel selain perbankan yang tercatat di BEI. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kriteria dalam pemilihan sampel, karena dengan kriteria yang digunakan sampel yang didapat hanya 43 sampel saja.

Hasil penelitian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, perusahaan perbankan disarankan untuk tetap meningkatkan efisiensi operasional sehingga beban operasional tetap rendah dan meningkatkan pendapatan operasional. Hasil penelitian variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan, perbankan disarankan untuk tetap meningkatkan modal inti sehingga meningkat juga ketahanannya terhadap aset yang mengandung resiko. Hasil penelitian *Non Performing Loan* (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, perbankan disarankan untuk menjaga kualitas kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan sistem manajemen resiko. Hasil penelitian variabel *Loan to Deposit Ratio* (X4) memiliki pengaruh

negatif dan tidak signifikan, bank disarankan untuk lebih aktif dalam menyalurkan kredit secara selektif dan memperhatikan kualitas debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Y. U., & Setyowati, L. (2023). Firm Size and Financial Performance on Value of Banking Companies. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(2), 116-131.
<https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1058>
- Savitri, C., et al. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. CV Widina Media Utama.
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810-824.
<https://doi.org/10.35877/454RI.qems1063>
- Jonardy, M. J., & Avionita, V. (2024). The Effect of Financial Performance of Banking on Firm Value (An Empirical Study on Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 9(2) <https://doi.org/10.35706/acc.v9i2.12242>
- Monica. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3). 10.24912/jmbk.v3i3.4971
- Marli., Saputri, D. N., & Arifin, Z. (2023). Profitabilitas Sebagai Mediasi Ukuran Perusahaan, LDR dan NPL dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2). <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1002>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Lembaga Perbankan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan.
- Putri, N. S., & Wijaya, I. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3).
- Rokhimah, Z. P., Eviyanti, N., & Senoaji, A. R. (2024). Analysis of the Influence of Financial Performance on the Value of Sharia Banking Companies in Indonesia. *Economics Studies and Banking Journal (DEMAND)*, 1(1).
<https://doi.org/10.62207/t44cxk75>
- Sari, S. M. R., & Nurdiawansyah. (2024). Determinan Profitabilitas Pada Bank Konvensional di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3).
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2232>
- Sugianto, S., Omar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8).
- Wiadnyani, D. A. P. M., & Artini, L. G. S. (2023). The Influence of NPL, BOPO, LDR, and ROA on Firm Value: Study of Banking Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4).
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2062>